

## Kajian Segmen Fasade Rumah Tinggal Tradisional Melayu di Tepian Sungai Kapuas Kampung Tambelansampit Kota Pontianak

Wahyudin Ciptadi, Erwin Rizal Hamzah, Muhammad Radhi, Puspito Harimurti

*Jurusan Teknik Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak  
Jalan Ahmad Yani Pontianak, Indonesia 78124  
Email: wahyudinciptadi07@gmail.com*

**Abstrak:** Keberadaan rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai Kapuas, Kampung Tambelan Sampit Pontianak memiliki nilai kekhasan fasade rumah tinggal yang berbeda dengan daerah lain. Sehingga di dalam mengidentifikasi tipologi dari fasade sebuah rumah tinggal tradisional melibatkan aspek tolok ukur sistem model (*stylistic system*) yang berkaitan dengan *style* atau langgam yang mewujudkan bentuk fasade bangunan. Sistem model (*stylistic system*) ini meliputi fasade, bentuk pintu dan jendela, serta unsur-unsur lain baik di dalam maupun di luar bangunan dari elemen atas (kepala), elemen tengah (badan), dan elemen bawah (kaki) di rumah tinggal tradisional Melayu dengan melihat nilai kekhasan yang unik dari fasade rumah tinggal rumah tinggal tradisional Melayu. Penelitian ini digolongkan ke dalam skema sosial humaniora, seni budaya, pendidikan dengan tema riset yaitu seni, identitas, kebudayaan, dan karakter bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode rasionalistik-kualitatif dengan mengambil beberapa sampel dari populasi rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai Kapuas yang masih ada dan bertahan sampai saat ini. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu: tahap pengumpulan data (observasi awal, observasi lanjutan, dan wawancara), tahap analisis data, dan tahap pembahasan hasil. Hasilnya adalah teridentifikasinya tipologi fasade rumah tinggal tradisional Melayu yang berada di tepian sungai Kapuas dengan dokumentasi data gambar (*blue print*).

**Kata Kunci:** segmen, fasade, rumah tinggal tradisional, tepian sungai

Pada segmen façade rumah tinggal tradisional yang didirikan oleh masyarakat, merupakan perwujudan dari tampilan wajah luar bangunan yang mengandung budaya dan tata kehidupan masyarakat yang lahir dan berkembang dari tata nilai yang tumbuh dalam masyarakat lokal tanpa dipengaruhi oleh norma baku dalam khasanah arsitektur global. Hal ini menyebabkan sebuah rumah tinggal tradisional seringkali menjadi representasi dari suatu suku bangsa dan memiliki peran yang besar di dalam masyarakatnya. Sebagai contoh rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai Kapuas, Kampung Tambelansampit Pontianak yang kaya akan nilai tradisionalisme.

Sampai saat ini di Kampung Tembela Sampit masih kita jumpai rumah tua berupa

rumah tinggal tradisional Melayu yang berada di tepian Sungai Kapuas yang usianya diperkirakan diatas 100 tahun yang sekiranya dapat tetap berdiri tegak dengan tetap menjaga dari kerusakan akibat efek alam maupun kerusakan yang bisa ditimbulkan oleh manusia. Terdapatnya rumah tinggal tradisional Melayu sampai saat ini, masih membawa kebudayaan dan peninggalan sejarah Melayu Pontianak agar tetap terjaga dan lestari.

Perlu diketahui bahwa rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai Kapuas, Kampung Tambelansampit Pontianak ini adalah sebuah rumah tinggal yang tampilan fasade memiliki kekhasan tersendiri dengan daerah lain karena dipengaruhi oleh ajaran Agama Islam, adat istiadat Melayu Pontianak,

dan pengaruh dari Istana Kadriyah Pontianak yang masih bertahan sampai saat ini.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bahwa keberadaan rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai, Kampung Tambelansampit Pontianak memiliki nilai kekhasan fasade rumah tinggal yang berbeda dengan daerah lain. Sehingga didalam mengidentifikasi jenis/tipe/tipologi dari fasade sebuah rumah tinggal tradisional harus melibatkan aspek tolok ukur sistem model (*stylistic system*) yang berkaitan dengan *style* atau langgam yang mewujudkan bentuk fasade bangunan.

Habraken (1978) mempertegas pernyataan ini dengan menyatakan bahwa arsitektur merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri atas *Spatial System*, *Physical System*, dan *Stylistic System*. Sistem ini meliputi fasade, bentuk pintu dan jendela serta unsur-unsur lain baik di dalam maupun di luar bangunan dari elemen atas (kepala), elemen tengah (badan), dan elemen bawah (kaki) di rumah tinggal tradisional Melayu. Dengan melihat nilai kekhasan yang unik dari fasade rumah tinggal tradisional Melayu, mengingat keberadaan dari populasi rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai, Kampung Tambelansampit Pontianak yang semakin tahun makin berkurang jumlahnya serta belum ada 1 (satu) rumah tinggal pun yang memiliki dokumen gambar (*blue print*) yang menjelaskan tipologi fasade rumah tinggal.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian tipologi facade rumah tinggal tradisional Melayu di tepian Sungai Kapuas, Kampung Tambelan-sampit, kota Pontianak. Dari rumusan masalah di atas maka dapat disusun menjadi pertanyaan penelitian (*research questions*) yang harus dijawab dalam penelitian terapan ini, yaitu: Bagaimana kajian segmen fasade rumah tinggal tradisional Melayu di

tepiian Sungai Kapuas, Kampung Tambelansampit kota Pontianak?

Facade berasal dari Bahasa Italia *facciata* atau *faccia*. Kemudian diadaptasi dari Bahasa Latin *facies*, yang selanjutnya berkembang menjadi *face* yang dalam Bahasa Inggris memiliki arti sebagai wajah. Menurut Pratama, A. Y. (2014) bahwa *facade* adalah elemen yang penting yang menampilkan sebuah kekayaan pengalaman visual bagi pengamat atau bagi yang melihatnya.

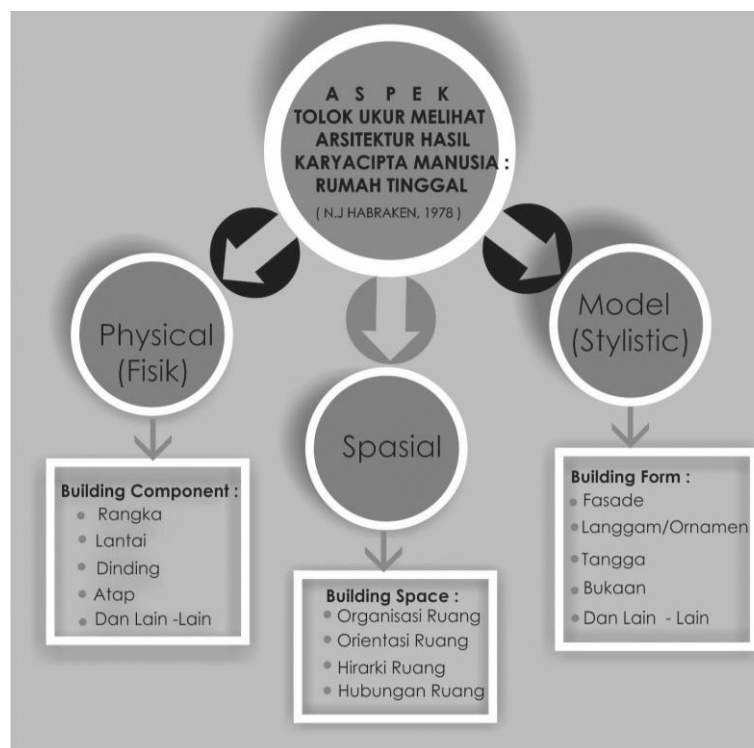
Segmen Façade merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan ciri dari suatu bentuk wajah bangunan. Ciri bangunan yang dapat terlihat dari wajah bangunan atau selubung bangunan adalah bentuk atap, ornamen atau ragam hias, dan juga elemen-elemen penyusun wajah bangunan lainnya seperti bukaan dan dinding bangunan (Suryokusumo, 2016).

Bagian bangunan dan arsitektur yang paling mudah untuk dilihat adalah bagian wajah bangunan atau yang lebih dikenal dengan sebutan façade bangunan. Bagian façade bangunan ini juga sering disebut tampak, kulit luar ataupun tampang bangunan, karena façade bangunan ini merupakan yang paling sering diberi penilaian oleh para pengamat tanpa memeriksa terlebih dahulu keseluruhan bangunan baik di keseluruhan sisi luar bangunan, maupun pada bagian dalam bangunan. Penilaian tersebut tidak hanyadilakukan oleh para arsitek tetapi juga masyarakat awam (Priyotomo 1987:3).

Komposisi suatu façade, dengan mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya (jendela, pintu, *sun shading*, bidang atap) pada prinsipnya dilakukan dengan menciptakan kesatuan yang harmonis dengan menggunakan komposisi yang proporsional, unsur vertikal dan horisontal yang terstruktur, material, warna dan elemen-elemen dekoratif.

Hal lain yang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih adalah proporsi bukaan-bukaan, tinggi bangunan, prinsip perulangan, keseimbangan komposisi yang baik, serta tema yang tercakup ke dalam variasi (Krier 1988:72). Menurut Krier (1988:78) elemen-elemen arsitektur pendukung façade, yaitu pintu, jendela, dinding, atap, dan shun shading. Sedangkan menurut Lippsmeier (1980:74-90) elemen façade dari sebuah bangunan yang sekaligus merupakan komponen-komponen yang mempengaruhi façade bangunan adalah: atap, dinding, dan lantai.

Kemudian dapat dijelaskan mengenai cara yang digunakan untuk menentukan aspek-aspek tolok ukur dalam mengkaji fasade suatu rumah tinggal oleh Habraken (1978) dikatakan bahwa terdapat tiga tolok ukur yang dapat dipandang sebagai kesatuan sistem yaitu terdiri dari: sistem fisik (*Physical System*), sistem model (*Stylistic System*), dan sistem spasial (*Spatial System*).



**Gambar 1. Sistem Model (Stylistic System) Didalam Aspek Sistem Kesatuan Rumah Tinggal (Sumber: N. J. Habraken, 1978).**

Untuk sistem model (*stylistic system*) dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek tolok ukur yang berkaitan dengan *style* atau langgam yang mewujudkan bentuk. Sistem ini meliputi fasade, bentuk pintu dan jendela serta unsur-unsur lain baik di dalam maupun di luar bangunan, karena pada dasarnya bentuk tatanan lingkungan fisik dapat dipandang sebagai suatu kesatuan sistem tersebut diatas. Pada dasarnya

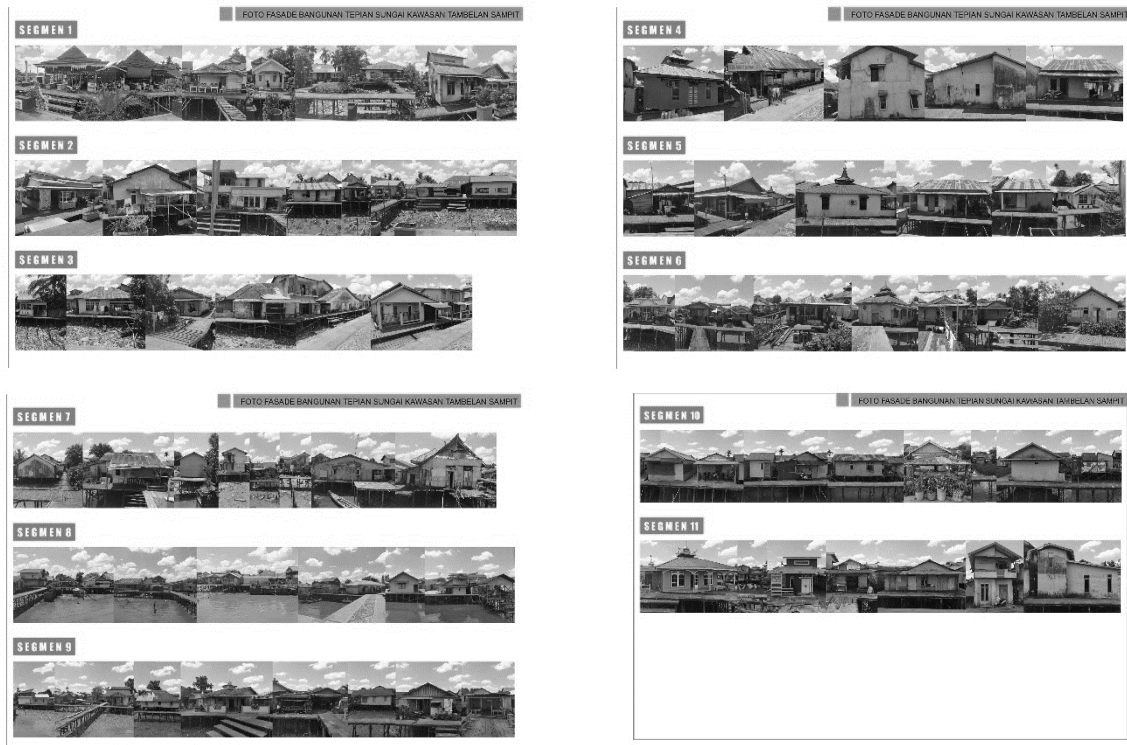
rumah tinggal dapat dipandang sebagai suatu kegiatan sistem tersebut diatas. Walaupun ketiga aspek diatas merupakan satu kesatuan sistem namun terhadap konteks tertentu kaitannya dengan identifikasi sebuah rumah tinggal dapat berdiri sendiri. Dari ketiga pendapat Habraken ini tidak semuanya digunakan. Untuk teori Habraken (1978) yang akan digunakan dan relevan di dalam penelitian

ini yaitu hanya menggunakan sistem model (*stylistic system*) saja.

## METODE

Pada penelitian ditinjau dari aspek tolok ukur sistem model (*stylistic system*) didapatkan sampel dalam kegiatan observasi lapangan awal/pendahuluan/*Pra-Survey/Grand Tour*.

Setelah dilakukan penyortiran oleh tim peneliti, didapatkan sejumlah 8 unit rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai Kapuas, Kampung Tambelansampit, Pontianak yang masuk kategori di lokasi penelitian.



**Gambar 2. Hasil dokumentasi Secara Visual Segmen Fasade Rumah Tinggal Tradisional Melayu Kampung Tambelan sampit**

(Sumber Dokumentasi Survey Lapangan , 2021)

Jumlah sampel 8 unit rumah tinggal tradisional tersebut di *survey* lanjutan (*mini-tour*) oleh peneliti menggunakan daftar *cheklist* dokumentasi untuk mengecek hal-hal apa saja yang harus didokumentasikan oleh peneliti pada saat observasi di lapangan, tabel *cheklist* yang berisi daftar subyek atau aspek-aspek yang akan diamati serta area untuk mencatat kejadian penting terjadi, panduan pengamatan, panduan observasi (*observation sheet* atau *observation schedule*), menggunakan format pertanyaan wawancara (*question list interview*

atau *guide interview*) beserta daftar tabel *cheklist* wawancara yang dibuat dan dipersiapkan oleh peneliti untuk memudahkan proses wawancara kepada narasumber, dan memanfaatkan *Logbook* untuk mencatat setiap kejadian atau temuan-temuan penting di lapangan.

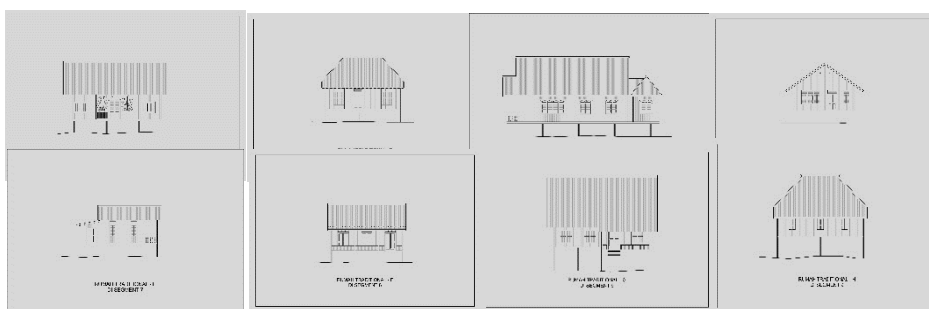
Dari hasil dokumentasi secara visual fasade rumah tinggal Kampung Tambelansampit, Pontianak mendapatkan tampilan fasade rumah tinggalnya dengan menggabungkan hasil dokumentasi secara visual sesuai segmennya. Berikut adalah hasil dokumentasi

secara visual sesuai segmennya Kampung Tambelan Sampit, kota Pontianak yaitu: Rumusan peta Kampung Tambelan-sampit, kota Pontianak dibuat dengan cara membuat *segmen-segmen* untuk memberikan area batasan penelitian yang diamati di lokasi penelitian. Dokumentasi secara visual fasade rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai Kapuas, Kampung Tambelansampit, Pontianak untuk mendapatkan tampilan fasade rumah tinggalnya berdasarkan persyaratan/ciri tertentu yang berkaitan dengan topik pengamatan, menggabungkan hasil dokumentasi secara visual sesuai segmennya, dan melakukan penyortiran dokumentasi visual sesuai kriteria sampel penelitian untuk selanjutnya dilakukan penggambaran ulang hasil dokumentasi sampel penelitian terpilih.

Setelah itu, dilanjutkan ke tahap proses analisis data penelitian terapan dilakukan berdasarkan dari tahap pengolahan data yang telah mendapatkan hasil temuan penelitian. Dalam proses tahap pengolahan data tersebut diperoleh dari proses kategorisasi, klasifikasi, konfirmasi serta validasi yang akan diinterpretasikan sebagai hasil temuan rumusan penelitian. Setelah mendapatkan hasil temuan rumusan sampel 8 unit rumah tinggal tradisional

tersebut, selanjutnya dilakukan penggambaran ulang hasil dokumentasi sampel penelitian terpilih yang dari lapangan berdasarkan persyaratan/ciri tertentu yang berkaitan dengan topik pengamatan. Kemudian untuk tahap berikutnya rumusan tampilan fasade dan elemen-elemen penyusun dari fasade rumah tinggal tradisional Melayu meliputi: gambar tampak bangunan.

Kemudian peneliti melanjutkan ke tahapan perincian mengenai langkah-langkah dalam proses kajian fasade rumah tinggal tradisional Melayu di tepian sungai Kapuas, Kampung Tambelansampit, Pontianak yang telah disiapkan dan dibuat sebelumnya. Dalam kegiatan tersebut, peneliti melakukan kajian tipologi aspek tolok ukur sistem model (*stylistic system*)nya, meliputi bagian kaki/bawah/*Sub Structure* (bagian tangga), bagian badan/tengah/*Bottom Side Structure* (bagian dinding, pintu, jendela, ventilasi, *sun shading*), dan bagian kepala/atas/*Upper Side Structure* (atap) dengan berkonsultasi dengan Syarif Mustafa Al-Idrus selaku tukang rumah tinggal tradisional Melayu di Pontianak. Untuk selanjutnya data tersebut digunakan untuk proses analisis serta pembahasan dengan memakai teori yang relevan.



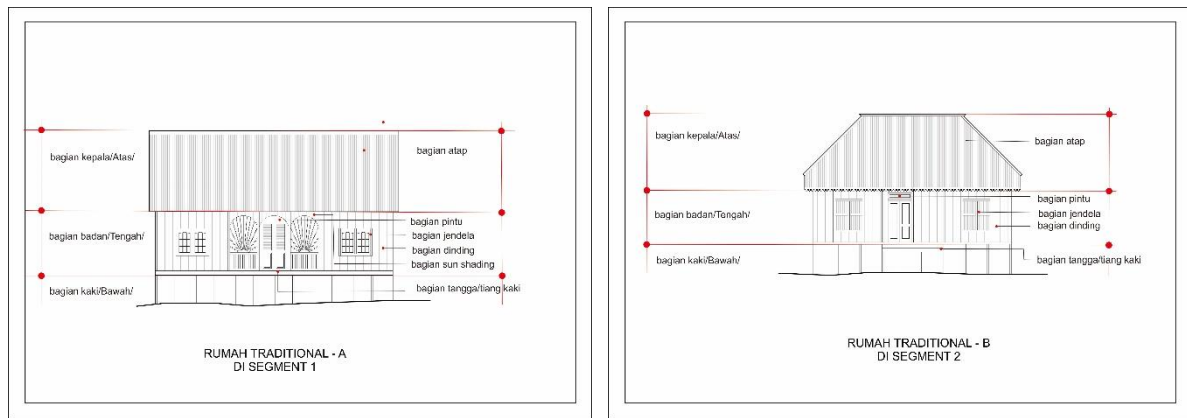
**Gambar 3.. Rumusan Tampilan penggambaran ulang hasil dokumentasi sampel penelitian terpilih yang dari lapangan berdasarkan persyaratan/ciri tertentu yang berkaitan dengan topik pengamatan** (Sumber: Dari 8 Unit Sampel Penelitian, Dokumentasi Survey Lapangan, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari sampel penelitian digambarkan serta dikelompokkan ke dalam

sebuah tabel dengan variabel penelitian tipologi aspek tolok ukur sistem model (*stylistic system*)nya, meliputi bagian kaki/bawah/*Sub Structure* (bagian tangga), bagian badan/

tengah/*Bottom Side Structure* (bagian dinding, pintu, jendela, ventilasi, *sun shading*), dan bagian kepala/atas/*Upper Side Structure* (atap).



**Gambar 4. Tampilan penggambaran ulang hasil analisis Fasade sampel penelitian terpilih yang dari lapangan berdasarkan persyaratan/ciri tertentu yang berkaitan dengan topik pengamatan** (Sumber: Dari 8 Unit Sampel Penelitian, Dokumentasi Survey Lapangan, 2021).

Pembuatan tabel Kajian Tipologi Fasade Sistem Model (*Stylistic System*) Rumah Tinggal Tradisional Melayu, di Kampung Tambelan Sampit Pontianak bersumber pada visualisasi fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pembuatan tabel Kajian Segmen Fasade Sistem Model (*Stylistic System*) Rumah Tinggal Tradisional Melayu, di Kampung Tambelan Sampit Pontianak ini bertujuan untuk memperlihatkan Sistem Model (*Stylistic System*) yang terjadi dari rumusan rumah tinggal tradisional Melayu di Kampung Tambelan Sampit Pontianak. Sementara itu, mengenai rumusan rumah tinggal tradisional Melayu di Kampung Tambelan Sampit Pontianak diplot/dipetakan dengan memakai Sistem Model (*Stylistic System*) dalam Teori Habraken dengan membuat dokumentasi gambar (*blue print*) tampak depan sampel (kasus) untuk dijadikan bahan analisa dalam proses analisis data.

Untuk model 1 Kajian Segmen Fasade Sistem Model (*Stylistic System*) Rumah Tinggal Tradisional Melayu, di Kampung Tambelan Sampit Pontianak dapat dijelaskan pada tabel 1.

Berdasarkan dari tabel 1 penjelasan Sistem Model (*Stylistic System*) yaitu bagian kepala/atas/*upper side structure* meliputi girring-girring, simbar, lantai parak, dinding parak, kuda-kuda dan atap; bagian badan/tengah/*bottom side Structure* meliputi gelegar, lantai, rangka dan dinding serta balok pengaku; dan bagian kaki/bawah/*sub structure* berupa pondasi (tiang vertical/*tongkat*), alas /*galang*), dan laci/*kaling*) dan balok pengaku. di rumah tinggal tradisional Melayu tipe Potong Limas, Pontianak menitikberatkan kepada bangunan yang dominan menggunakan bahan material konstruksi dari kayu mulai dari pondasi, lantai, rangka, sampai atap.

## SIMPULAN

Untuk melihat sebuah aspek tolok ukur sistem model (*stylistic system*) dari fasade, bentuk pintu dan jendela serta unsur-unsur lain baik di dalam maupun di luar rumah tinggal tradisional Melayu dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian kaki/bawah/*Sub Structure* (bagian tangga), bagian badan/tengah/*Bottom Side Structure* (bagian dinding, pintu, jendela, ventilasi, *sun shading*), dan bagian kepala/atas/

*Upper Side Structure* (atap) dengan berkon-sultasi dengan Malik selaku budayawan kampung Tambelan Sampit dan Syarif Mustafa

Al-Idrus selaku tukang rumah tinggal tradisional Melayu di Pontianak.

**Tabel 1. Model 1 Rumusan Segmen Fasade Sistem Model (*Stylistic System*)Rumah Tinggal Tradisional Melayu, di Kampung Tambelan Sampit Pontianak**

MODEL 01 : Rumusan Segmen Fasade Sistem Model ( <i>Stylistic System</i> )Rumah Tinggal Tradisional Melayu, Di Kampung Tambelan Sampit Pontianak	
<b>A. Bagian kepala/atas/upper side structure</b>	
1. Model Atap	Teridentifikasi Model Atap dengan kemiringan 30 – 45 Derajat, bahan penutup Sirap (awal), Seng (saat ini), dan warna silver dan coklat tua. Menggunakan Elemen Kearifan Lokal di Rumah Tinggal Tradisional Melayu Tipe Potong Limas meliputi: girring-girring, simbar, lantai parak,dinding parak, kuda-kuda dan atap sirap
<b>B. Bagian badan/tengah/bottom side Structure</b>	
1. Model Pintu	Teridentifikasi Model Pintu berbentuk kotak yang berukuran; bahan dari kayu Belian, Menggunakan Elemen Kearifan Lokal di Rumah Tinggal Tradisional Melayu Tipe Potong Limas meliputi : gelegar, lantai, rangka dan dinding serta balok pengaku
2. Model Jendela	Teridentifikasi Model Jendela berbahan papan yang tersusun berbaris secara vertikal dan horizontal, horisontal, dan berbahan kayu belian, kayu tekam. Dengan menggunakan teknik pian.
3. Model Dinding	Teridentifikasi Model Dinding yang tersusun berbaris, dipasang pasak kayu ke tiang pondasi, gelegar dan blandar kayu., bahan dari Kayu Belian dengan menggunakan Teknik pian
4. Model <i>Sun Shading</i>	Teridentifikasi Model <i>Sun Shading</i> yang berbahan dari papan kayu berbahan kayu tekam/lempong
<b>C. Bagian kaki/bawah/sub structure</b>	
1. Model Tangga dan Tiang /Kaki	Teridentifikasi Model Tangga dan Tiang /Kaki berbentuk kotak dengan bahan dari kayu Belian. Menggunakan Elemen Kearifan Lokal di Rumah Tinggal Tradisional Melayu Tipe Potong Limas meliputi : pondasi (tiang vertical/ <i>tongkat</i> ), alas / <i>galang</i> ), dan laci/ <i>kaling</i> ) dan balok pengaku

(Sumber: Hasil Analisis & Pembahasan Peneliti, 2021)

Hasil segmen fasade rumah tinggal tradisional Melayu di tepian Sungai Kapuas, Kampung Tambelansampit, Kota Pontianak dapat disimpulkan untuk kearifan lokal yang diterapkan adalah menggunakan metode konstruksi, penamaan elemen-elemen bangunan lokal dengan menggunakan sumber daya orisinal lokal untuk memenuhi kebutuhan lokal, merefleksikan lingkungan, budaya, dan sejarah dari suatu daerah tertentu untuk sebuah karya arsitektur tersebut muncul dan berada atau eksis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anra, Yusdi. (2018). *Architecture Varieties Of Jambi Malay Traditional House*. Jurnal Titian Humaniora Vol. 2. No. 2. Desember.
- Budihardjo, Eko. (1984). *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Alumni. Bandung
- Barat, S. (2012). *Tipologi Atap Rumah Tinggal di Kawasan Pecinan Kota Makassar*.
- Faisal, G. Dkk. (2014). *Tipologi Pintu Rumah Tradisional Dusun Pucung, Situs Manusia Purba Sangiran*. Langkau Betang: Jurnal Arsitektur, 1 (2), 65–73.

- <https://doi.org/10.26418/lantang.vli2.18801>.
- Habraken, N. J. (1978). *The Systematic Design Of Support*, Massachusset: Laboratory Of Arch And Planning MIT, Cambridge.
- Hassanudin, Purwana, B. H. S dan Sulistiorini P. (2000). *Pontianak 1771 – 1900 Suatu Tinjauan Sejarah Sosial Ekonomi*, Pontianak: Romeo Grafika.
- Isman, Zainuddin, (2001). *Orang Melayu di Kalimantan Barat: Kajian Perubahan Budaya Pada Komuniti Pesisir dan Komuniti Pedalaman*. Tesis S2 Tidak Diterbitkan. Bangi: Institut Alam dan Tamadun Melayu, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ihalauw, J. O. I John. (2004). *Bangunan Teori*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Krier, R. (1988). *Architectural Composition*. London: Academy Edition.
- King, Victor, L. (1994). *The People of Borneo*, Massachusetts-USA: Blackwell Oxford UK and Cambridge.
- Lippsmeier, G. (1980). *Bangunan Tropis*. Jakarta: Erlangga.
- Moneo, R. (1978). *Opposition Summer; on Typology*. Cambridge: The MIT Press.
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin..
- Pratama, A. Y. (2014). *Tipologi Perubahan Fasade Rumah Toko Cina Malabero Kota Bengkulu: 1900- Sekarang*.
- Prijotomo, J. (1987). *Komposisi Olah Tampang Arsitektur Kampung (Telaah Kasus Kampung di Surabaya)*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Pusat Penelitian Institut Teknologi Sepuluh November.
- Purwana, B. H. S. dkk. (2004). *Sejarah Pemerintahan Kota Pontianak Dari Masa Ke Masa*. Pontianak: Penerbit Romeo Grafika.
- Rapoport, Amos. (1969). *A. House, Form and Culture*. New York: Prentice Hall.
- Schulz, Christian Norberg. (1980). *Genius Loci, Towards a Phenomenology of Architecture*. New York: Rizzoli International Publications.
- Suryokusumo, B. (2016). *Studi Transformasi Elemen dan Ragam Hias Srt Deco Pada Bangunan Tropis Kolonial*. Laporan Penelitian. Malang: Universitas Brawijaya.
- Setiawan, D. dkk. (2014). *Tipologi Perubahan Elemen Fasad Bangunan Ruko Pada Penggal Jalan Puri Indah, Jakarta Barat*.
- Tambelan Sampit, Pokdarwis. (2020). *Kampung Budaya TambelanSampit*, Pokdarwis Tambelan Sampit, Pontianak.
- Usmardan, Syarif. (1998). *Karakter Fisik Kawasan Permukiman Sekitar Istana Kadriyah Pontianak*. Tesis S2 Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Program Studi Arsitektur, Jurusan Ilmu-Ilmu Teknik, Universitas Gadjah Mada.
- Veth, P. J. (1854). *Borneo's Wester-Afdeeling: Geographisch, Statistisch, Historisch, Voorafgegan door een algemene Schets der gansche eilands Deel I Zaltbommel*.
- Wati, Arena. (1989). *Syair Pangeran Syarif*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Wuryanto, Hery. Dkk. (1986). *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah,.



- Turan, Mete. (1990). *Vernacular Architecture: Paradigms of Environmental Response*, Avebury, Michigan University, USA.
- Usmardan, Syarif. (1998). *Karakter Fisik Kawasan Permukiman Sekitar Istana Kadriyah Pontianak*. Tesis S2 Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Program Studi Arsitektur, Jurusan Ilmu-Ilmu Teknik, Universitas Gadjah Mada.
- Veth, P. J. (1854). *Borneo's Wester-Afdeeling: Geographisch, Statistisch, Historisch*, Voorafgegan door een algemene Schets der gansche eilands Deel I Zaltbommel.
- Wati, Arena. (1989). *Syair Pangeran Syarif*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Wuryanto, Hery. Dkk. (1986). *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Wiranto. (1999). *Arsitektur Vernakular Indonesia: Perannya dalam Pengembangan Jati Diri*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 27, No. 2. Desember.
- Yulianto P. Prihatmaji, Imanuddin. (2015). *Studi Tipomorfologi Rumah Melayu: Inkrementalitas pada Ruang dan Konstruksi*, Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia: Penelitian Luar Negeri dan Publikasi Internasional.
- Zain, Zairin. (2012a). *Pengaruh Aspek Eksternal Pada Rumah Melayu Tradisional di Kota Sambas*. Jakarta: Jurnal NALARs, Vol 11 No 2 Juli 2012, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Zain, Zairin. (2012b). *Analisis Bentuk dan Ruang pada Rumah Melayu Tradisional di Kota Sambas, Kalimantan Barat*, Jakarta: Jurnal NALARs Volume 11 No. 2 Universitas Muhammadiyah Jakarta.